

## BAB VII

### PERKEMBANGAN KREATIVITAS REMAJA

#### A. Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan suatu potensi yang dibawa sejak lahir, namun potensi tersebut tidak akan berkembang kalau lingkungan tidak mendukungnya. Setiap individu memiliki kreativitas namun yang membedakan satu sama lain adalah besar atau kecilnya potensi kreativitas tersebut. Individu dapat dikatakan kreatif jika dia memiliki potensi kreativitas yang besar. Untuk mengetahui kualitas kreativitas dapat diidentifikasi melalui sikap, perilaku dan penampilannya baik melalui pengamatan hasil karya maupun hasil tes

Kreativitas merupakan bidang kajian yang kompleks, yang menimbulkan berbagai perbedaan pandangan. Perbedaan tersebut terletak pada bagaimana kreativitas itu didefinisikan. Kreativitas didefinisikan secara berbeda-beda oleh pakar berdasarkan sudut pandangan mereka masing-masing dan bergantung pada teori yang menjadi dasar acuannya.

Dari segi penekanannya (Rhode, 1991) seperti yang dikemukakan Reni Akbar dkk (2001), kreativitas dapat didefinisikan ke dalam empat jenis dimensi sebagai Four P's of creativity., yaitu dimensi Person, Process, Press dan product. Definisi kreativitas ditinjau dari dimensi Person seperti dikemukakan oleh Guilford (1950) : "*Creativity refers to the abilities that are characteristics of creative people*" definisi kreativitas yang menekankan dimensi Proses seperti diajukan Munandar (1977) : "*Creativity is a process that manifest in self in fluency, in flexibility as well in originality of thinking*". Dari dimensi Press, Amabile mengemukakan bahwa : "*creativity can be regarded as the quality of product or respons judged to be creative by appropriate observers*. Definisi kreativitas dari dimensi Product sebagai mana dikemukakan oleh Baron

bahwa: "*Creativity is the ability to bring something new into existence*"

Penjelasan mengenai 4P yang dikemukakan di atas adalah :

#### 1. Pribadi

Kreativitas adalah ungkapan (ekspresi) dari keunikan individu dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya. Ungkapan atau produk kreatif ialah yang mencerminkan orisinalitas dari individu tersebut.

#### 2. Pendorong

Bakat kreatif siswa akan terwujud bilamana ada dukungan dari lingkungan dan dorongan dari dalam dirinya sendiri (motivasi internal) untuk menghasilkan sesuatu

#### 3. Proses

Siswa perlu diberikan kesempatan untuk melakukan aktivitas dan diberikan fasilitas yang diperlukan . Kurikulum yang terlalu padat mengakibatkan siswa tidak memiliki kesempatan untuk melakukan kegiatan yang kreatif.

#### 4. Produk

Keterkaitan antara empat sudut pandang P itu oleh Utami Munandar dijelaskan sebagai berikut : apabila kita dapat menerima bahwa setiap pribadi memiliki potensi kreatif yang unik dan dapat mengenal potensi tersebut, selanjutnya memberikan kesempatan kepada individu untuk melibatkan diri ke dalam kegiatan -kegiatan kreatif sesuai dengan bidang keahlian dan minatnya maka produk aktivitas yang bermakna dapat muncul. Selanjutnya Conny R. Semiawan (1984) mengemukakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkan dalam pemecahan masalah. Utami Munandar dalam uraiannya tentang kreativitas menunjukkan ada tiga tekanan kemampuan, yaitu yang berkaitan dengan kemampuan untuk

mengkombinasikan , memecahkan/menjawab masalah dan cerminan kemampuan operasional anak kreatif.

Ketiga tekanan kemampuan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada
2. Kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, di mana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatan dan keragaman jawaban
3. Kemampuan yang secara operasional mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan/memperkaya/merinci) suatu gagasan.

Begitu pentingnya peran lingkungan untuk mengembangkan kreativitas anak, namun kenyataan di sekolah pada umumnya belum sepenuhnya berperan mengembangkan kreativitas. Menurut Utami Munandar (1996) pembelajaran di sekolah mempunyai kecenderungan sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran di sekolah cenderung mengembangkan aspek kognitif saja yang bersifat menalar, sementara aspek kreativitas terabaikan
2. Di sekolah siswa dibiasakan mencari jawaban tunggal, yaitu hanya satu saja yang benar sesuai dengan apa yang diinginkan guru
3. Jawaban satu persoalan hendaknya seragam, konsep berpikir divergen, tidak dikembangkan sepenuhnya, sehingga menghambat berkembangnya kreativitas siswa

## B. Tahap-Tahap Kreativitas

Proses kreativitas berlangsung mengikuti tahap-tahap tertentu. Wallas, seperti yang dinyatakan oleh Utami Munandar (1995) mengemukakan ada empat tahap proses kreatif, yaitu persiapan, inkubasi, iluminasi dan verifikasi :

### 1. Tahap persiapan (Preparation)

Pada tahap ini , individu berusaha mengumpulkan informasi, latar belakang masalah atau data untuk memecahkan masalah yang dihadapi dan berusaha memikirkan alternatif pemecahan masalah. Namun pada tahap ini belum ada arah pemecahan masalah (solusi) masih dalam taraf mengeksplorasi berbagai alternatif dengan menggunakan pengembangan kemampuan berpikir divergen.

### 2. Tahap inkubasi (incubation)

Pada tahap ini, proses pemecahan masalah “dierami” artinya ditiadakan dalam alam prasadar. Individu seakan-akan melupakannya. seolah-olah melepaskan diri untuk sementara waktu. Proses inkubasi ini dapat berlangsung lama dan dapat juga sebentar sampai kemudian timbul inspirasi atau gagasan untuk pemecahan masalah.

### 3. Tahap iluminasi (illumination)

Tahap ini sering disebut sebagai tahap timbulnya insight.yaitu tahap sudah memiliki inspirasi atau gagasan-gagasan baru tentang pemecahan masalah yang sedang dihadapi .

### 4. Tahap verifikasi (verification)

Pada tahap ini, gagasan yang telah muncul dievaluasi secara kritis . Pemikiran divergen harus diikuti oleh pemikiran konvergen untuk memecahkan masalah tersebut dan merealisasikanya

## C. Karakteristik Kreativitas

Biasanya anak yang kreatif selalu ingin tahu, memiliki minat yang luas dan menyukai aktivitas yang kreatif. Individu yang kreatif biasanya cukup mandiri dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Mereka lebih berani mengambil resiko (tetapi dengan perhitungan) dari pada anak-anak pada umumnya.

Artinya dalam melakukan sesuatu bagi mereka amat berarti, penting dan disukai, mereka tidak terlalu menghiraukan kritik dan ejekan orang lain, mereka tidak takut untuk membuat kesalahan dan mengemukakan pendapat walaupun mungkin tidak disetujui oleh orang lain . Mereka berani berbeda, menonjol, membuat kejutan atau menyimpang dari tradisi, rasa percaya diri , keuletan dan ketekunan membuat mereka tidak cepat putus asa dalam mencapai tujuan. Ada beberapa pendapat pakar yang mengemukakan tentang karakteristik kreativitas antara lain :

Utami Munandar mengemukakan ciri-ciri kreativitas sebagai berikut :

1. Senang mencari pengalaman baru
2. Memiliki keasyikan dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit
3. Memiliki inisiatif
4. Memiliki ketekunan yang tinggi
5. Cenderung kritis terhadap orang lain
6. Berani menyatakan pendapat dan keyakinannya
7. Selalu ingin tahu
8. Peka atau perasa
9. Enerjik dan ulet
10. Menyukai tugas-tugas yang majemuk
11. Percaya kepada diri sendiri
12. Memiliki rasa humor
13. Memiliki rasa keindahan
14. Berwawasan masa depan dan penuh imajinasi

Adapun Reni Akbar - Hawadi (2002) mengemukakan ciri-ciri kreativitas sebagai berikut:

1. Memiliki rasa ingin tahu yang mendalam
2. Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot (tidak asal tanya)
3. Memberikan banyak gagasan dan usul-usul terhadap suatu masalah

4. Mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu
5. Mempunyai atau menghargai rasa keindahan
6. Menonjol dalam satu atau lebih bidang studi
7. Dapat memberi pemecahan masalah dari berbagai segi
8. Mempunyai rasa humor
9. Mempunyai daya imajinasi (misalnya memikirkan hal-hal yang baru dan tidak biasa)
10. mampu mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain (orisinal)

Csikszentmihalyi yang dikutip oleh S.C Utami Munandar mengemukakan sepuluh pasang ciri-ciri kepribadian kreatif yang seakan-akan paradoksal tetapi saling terpadu secara dialektis, ciri tersebut adalah :

1. Pribadi kreatif mempunyai kekuatan energi fisik yang memungkinkan mereka bekerja berjam-jam dengan konsentrasi penuh, tetapi mereka juga bisa tenang dan rileks, bergantung pada situasinya.
2. Pribadi kreatif cerdas dan cerdik, tetapi pada saat yang sama mereka juga naif. Di satu pihak mereka mempunyai kebijakan (*wisdom*) tetapi juga bisa seperti anak-anak (*childlike*). Insight yang mendalam dapat tampak bersama-sama dengan ketidakmatangan emosional dan mental. Mereka mampu berpikir konvergen dan divergen
3. Ciri-ciri paradoksal ketiga berkaitan dengan kombinasi antara sikap bermain dan disiplin. Kreativitas memerlukan kerja keras, keuletan dan ketekunan untuk menyelesaikan suatu gagasan atau karya baru dengan mengatasi rintangan yang sering dihadapi
4. Pribadi kreatif dapat berselang seling antara imajinasi dan fantasi, namun tetap bertumpu pada realitas. Keduanya diperlukan untuk melepaskan diri dari kekinian tanpa kehilangan sentuhan dengan masa lalu. Orang sering mengira bahwa seniman kuat dalam fantasi dan imajinasi, sedangkan ilmuwan, politikus, dan orang bisnis sarat

realistis. Hal ini mungkin saja dalam kegiatan rutin sehari-hari, tetapi jika terlibat dalam kerja kreatif, seniman bisa sama realitisnya dengan ilmuwan, dan ilmuwan sama imajinatifnya dengan seniman.

5. Pribadi kreatif menunjukkan kecenderungan baik introvert maupun ekstrover. Seorang perlu dapat bekerja sendiri untuk berkreasi, menulis, melukis, melakukan eksperimen dalam laboratorium, tetapi juga penting baginya untuk bertemu dengan orang lain, bertukar pikiran, dan mengenal karya—karya orang lain.
6. Orang kreatif dapat bersikap rendah diri dan bangga akan karya pada saat yang sama. Mereka puas dengan prestasi mereka tetapi biasanya tidak terlalu ingin menonjolkan apa yang telah mereka capai, dan mereka juga mengakui adanya faktor keberuntungan dalam karir mereka. Mereka lebih berminat terhadap yang masih akan mereka lakukan.
7. Pribadi kreatif menunjukkan kecenderungan androgini psikologis, yaitu mereka dapat melepaskan diri dari stereotip gender (maskulin-feminim). Lepas dari kedudukan gender, mereka bisa sensitif dan asertif dominan dan submisif pada saat yang sama. Perempuan kreatif pada umumnya cenderung lebih dominan dari pada perempuan lain dan pria kreatif cenderung lebih sensitif dan kurang agresif dari pada pria lain.
8. Orang kreatif cenderung mandiri bahkan suka menantang tetapi di lain pihak mereka bisa tetap tradisional dan konservatif. Bagaimanapun kesediaan untuk mengambil resiko dan meninggalkan keterikatan pada tradisi yang perlu,
9. Kebanyakan orang kreatif sangat bersemangat (*passionate*) bila menyangkut karya mereka, tetapi juga sangat objektif dalam penilaian karyanya. Tanpa *passion* seseorang bisa kehilangan minat terhadap tugas yang sangat sulit, tetapi tanpa objektivitas, karyanya bisa menjadi kurang baik dan kehilangan kredibilitas.

10. Sikap keterbukaan dan sensitivitas orang kreatif sering membuatnya menderita jika mendapat banyak kritik dan serangan terhadap hasil jerih payahnya, namun di saat yang sama ia juga merasakan kegembiraan yang luar biasa. Keunggulan sering mengundang tantangan dan lingkungan dan pribadi yang kreatif bisa merasa terisolir dan seperti tidak dipahami.

Sepuluh pasang ciri-ciri yang tampaknya bertentangan ini merupakan karakteristik yang mencerminkan kepribadian kreatif. Menurut Csikszentmihalyi, setiap pasang kedua ciri yang seperti paradoks itu diperlukan untuk menghasilkan gagasan baru atau inovasi.

#### D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas

Pada awalnya, kreativitas dipandang sebagai faktor bawaan yang hanya dimiliki oleh individu tertentu. Dalam perkembangan selanjutnya, ditemukan bahwa kreativitas tidak dapat berkembang secara otomatis tetapi membutuhkan rangsangan dari lingkungan. Kreativitas seseorang agar dapat terwujud membutuhkan adanya dorongan dalam diri individu (*motivasi intrinsik*) maupun dorongan dari lingkungan (*motivasi ekstrinsik*). Beberapa pakar mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kreativitas.

##### 1. Motivasi intrinsik untuk kreativitas

Setiap orang memiliki kecenderungan untuk mewujudkan potensinya, untuk mewujudkan dirinya, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, dorongan untuk mengungkapkan dan mengaktifkan semua kapasitas seseorang. Dorongan ini merupakan motivasi primer untuk kreativitas individu untuk membentuk hubungan-hubungan baru dengan lingkungannya dalam upaya menjadi dirinya sepenuhnya. Dorongan ini ada pada setiap orang dan bersifat internal, namun membutuhkan kondisi yang tepat untuk diekspresikan



## 2. Kondisi eksternal yang mendorong perilaku kreatif.

Kondisi lingkungan bagaimana yang menjadi pendorong bagi seseorang untuk dapat meningkatkan kreativitasnya ?. Menurut Rogers lingkungan yang mendorong kreativitas adalah dengan menciptakan kondisi keamanan dan kebebasan psikologis yang memungkinkan timbulnya kreativitas yang konstruktif. Kondisi yang dimaksud adalah sebagai berikut :

### 1) Keamanan Psikologis

- a. Menerima individu sebagaimana adanya dengan segala kelebihan dan keterbatasannya. Jika pendidik memberikan kepercayaan kepada anak bahwa ia pada dasarnya baik dan mampu, apapun tingkahlakunya atau prestasi anak saat ini, maka ia akan mendorong pengembangan kreativitas anak tersebut. Efeknya adalah bahwa anak menghayati suasana aman
- b. Mengusahakan suasana yang di dalamnya evaluasi eksternal tidak ada (atau sekurang-kurangnya tidak bersifat atau mempunyai efek mengancam). Evaluasi selalu mengandung ancaman, sehingga menimbulkan kebutuhan akan pertahanan . Bagi anak bila merasakan bahwa ia berada dalam suasana di mana ia tidak dinilai, tidak diukur menurut patokan dari luar, maka anak akan mengalami rasa kebebasan.
- c. Memberikan pengertian secara empati (*dapat ikut menghayati*). Mengenal dan ikut menghayati perasaan anak, pemikiran-pemikirannya, tindakan-tindakannya, dapat melihat dari sudut pandang anak dan tetap menerimanya, betul-betul memberi rasa aman. Dalam suasana ini diri anak sebenarnya (*real self*) dimungkinkan untuk timbul , untuk diekspresikan dalam bentuk- bentuk baru dalam hubungannya dengan lingkungannya. Inilah dasarnya memupuk kreativitas.

## 2) Kebebasan Psikologis

Jika pendidik mengizinkan atau memberi kesempatan kepada anak untuk bebas mengekspresikan secara simbolis pikiran, atau perasaannya, permissiveness ini memberi anak kebebasan dalam berpikir atau merasa sama dengan apa yang ada dalam dirinya. Mengekspresikan dalam tindakan konkrit perasaannya, misalnya dengan maki-maki atau memukul, tidak selalu dimungkinkan karena hidup dalam masyarakat selalu ada batas-batasnya, tetapi ekspresi secara simbolis hendaknya dimungkinkan, misalnya melalui sajak, atau gambar.

Menurut Clark seperti yang dikutip Mohammad Ali dan Mohammad Ansori (2008) mengkategorikan faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas dalam dua kelompok, yaitu faktor yang mendukung dan yang menghambat. Faktor yang mendukung kreativitas adalah sebagai berikut :

1. Situasi yang menghadirkan ketidaklengkapan serta keterbukaan
2. Situasi yang memungkinkan dan mendorong timbulnya banyak pertanyaan
3. Situasi yang mendorong dalam rangka menghasilkan sesuatu
4. Situasi yang mendorong tanggungjawab dan kemandirian
5. Situasi yang menekankan inisiatif diri untuk menggali, mengamati, bertanya, merasa, mengklasifikasikan, mencatat, menerjemahkan, memperkirakan, menguji hasil perkiraan dan mengkomunikasikan
6. Kedwibahasan yang memungkinkan untuk pengembangan potensi kreativitas secara lebih luas karena akan memberikan pandangan dunia secara lebih bervariasi, lebih fleksibel dalam menghadapi masalah, dan mampu mengekspresikan dirinya dengan cara yang berbeda dari umumnya yang dapat muncul dari pengalaman yang dimilikinya
7. Posisi kelahiran (berdasarkan tes kreativitas, anak sulung laki-laki lebih kreatif dari pada anak laki-laki yang lahir kemudian)

8. Perhatian dari orang tua terhadap minat anaknya, stimulasi dari lingkungan sekolah, dan motivasi diri

Sedangkan faktor yang menghambat berkembangnya kreativitas adalah sebagai berikut :

1. Adanya kebutuhan akan keberhasilan , ketidak beranian dalam menanggung resiko, atau upaya mengejar sesuatu yang belum diketahui
2. Konformitas terhadap teman-teman kelompoknya dan tekanan sosial
3. Kurang berani dalam melakukan eksplorasi, menggunakan imajinasi dan penyelidikan.
4. Stereotip peran seks atau jenis kelamin
5. Diferensiasi antara bekerja dengan bermain
6. Otoritarianisme

7. Tidak menghargai terhadap fantasi dan khayalan

#### E. Dampak Sikap Orang Tua Terhadap Kreativitas Anak

Pakar psikologis menemukan bahwa sikap dan nilai orang tua berkaitan erat dengan kreativitas anak. Beberapa faktor yang menentukan kreativitas menurut Amabile ialah :

1. Kebebasan.

Orang tua yang percaya untuk memberikan kebebasan kepada anak cenderung mempunyai anak yang kreatif. Mereka tidak otoriter, tidak selalu mengawasi anak, dan mereka tidak terlalu membatasi kegiatan dan tidak terlalu cemas terhadap anak mereka

2. Respek

Anak yang kreatif biasanya mempunyai orang tua yang menghormati mereka sebagai individu, percaya akan kemampuan mereka, dan menghargai keunikan anak. Anak secara alamiah mengembangkan kepercayaan diri untuk berani melakukan sesuatu yang orisinal

### 3. Kedekatan emosional yang sedang

Kreativitas anak dapat dihambat dengan suasana emosional yang mencerminkan rasa permusuhan, penolakan atau rasa terpisah. Tetapi keterikatan emosional yang berlebihan juga tidak menunjang pengembangan kreativitas

### 4. Prestasi bukan angka

Orang tua anak kreatif menghargai prestasi anak, mereka mendorong anak untuk berusaha sebaik-baiknya dan menghasilkan karya-karya yang baik. Tetapi mereka tidak terlalu menekankan untuk mencapai angka atau nilai yang tinggi, atau mencapai peringkat tertinggi. Bagi mereka mencapai angka tertinggi kurang penting dibandingkan mempunyai imajinasi dan kejujuran

### 5. Orang tua aktif dan mandiri

Bagaimana sikap orang tua terhadap diri sendiri amat penting, karena orang tua menjadi model utama bagi anak. Orang tua anak yang kreatif merasa aman dan yakin tentang diri sendiri, tidak memperdulikan status sosial, dan tidak terlalu terpengaruh oleh tuntutan sosial. Mereka juga amat kompeten dan mempunyai banyak minat, baik di dalam maupun di luar rumah

### 6. Menghargai kreativitas

Anak yang kreatif memperoleh banyak dorongan dari orang tua untuk melakukan hal-hal yang kreatif. . Charles Dickens, penulis buku cerita anak yang terkenal, sering mengunjungi theater ketika ia masih kecil, ayahnya sering bercerita kepadanya, dan pengasuh Charles Dickens sering menceritakan cerita yang seram sebelum Charles tidur.

### 7. Orang tua sebagai model

Anak kreatif mengidentifikasi diri dengan banyak orang dewasa. Semua orang dewasa dapat menjadi model bagi anak.

Tatapi model yang paling penting ialah orang tua yang kreatif yang memusatkan perhatian terhadap bidang minatnya, yang menunjukkan keahlian dan disiplin diri dalam bekerja, semangat, dan motivasi instrinsik

Adapun sikap orang tua yang tidak menunjang kretivitas anak ialah :

- mengatakan kepada anak bahwa dia dihukum jika berbuat salah
- tidak membolehkan anak menjadi marah terhadap orang tua
- tidak membolehkan anak mempertanyakan keputusan orang tua
- tidak membolehkan anak bermain dengan anak dari keluarga yang mempunyai pandangan dan nilai yang berbeda dari keluarga anak
- anak tidak boleh berisik
- orang tua ketat mengawasi kegiatan anak
- orang tua memberi saran-saran spesifik tentang penyelesaian tugas
- orang tua kritis terhadap anak dan menolak gagasan anak
- orang tua tidak sabar dengan anak
- orang tua dan anak adu kekuasaan
- orang tua menekan dan memaksa anak untuk menyelesaikan tugas.

#### F. Upaya-Upaya Pendidik Dalam Mengembangkan Kreativitas dan Implikasinya

Guru mempunyai dampak yang besar tidak hanya pada prestasi pendidikan anak , tetapi juga dalam hal pengembangan kreativitas anak. Bahkan guru -guru sangat baik (atau sebaliknya) dapat mempengaruhi anak lebih kuat dari pada orang tua. Mengapa ? Karena guru lebih banyak kesempatan untuk merangsang atau menghambat kreativitas anak dari pada orang tua. Guru mempunyai tugas mengevaluasi pekerjaan, sikap dan prilaku anak

Cara yang paling baik bagi guru untuk mengembangkan kreativitas siswa, adalah dengan mendorong motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik akan tumbuh, jika guru memungkinkan anak untuk bisa diberi otonomi sampai batas tertentu. Di samping itu seorang guru yang mendorong otonomi anak menggunakan pendekatan memberikan gagasan, saran, dan bimbingan, tetapi tidak memberikan jawaban dan petunjuk eksplisit dan hasilnya anak-anak sangat kreatif. Guru memberikan banyak materi dan dorongan kepada anak untuk mencetuskan gagasan sendiri. Ia mengatakan kepada anak untuk bekerjasama bila mungkin dan perlu, tetapi ia menekankan bahwa setiap anak mempunyai bakat dan kekuatannya sendiri-sendiri (setiap anak adalah unik). Selanjutnya guru memiliki falsafah mengajar yang mendorong kreativitas seperti falsafah ; belajar sangat penting, anak patut dihargai, anak perlu merasa nyaman di kelas dan lain-lain. Kemudian ruang kelas hendaknya fleksibel, merangsang secara visual tanpa mengganggu perhatian, penuh dengan produk hasil karya siswa yang beragam. Guru juga hendaknya memiliki strategi mengajar yang merangsang kreativitas seperti memberikan umpan balik terhadap hasil kerja anak, memberikan hadiah tetapi tidak berupa materi (*intangible*) dan memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih, misalnya memilih topik karangan sendiri.

Menurut David Campbell yang dikutip oleh Mujiran dkk menjelaskan kebiasaan guru yang baik untuk menumbuhkembangkan kreativitas anak adalah:

1. Bersifat mengasuh/membimbing
2. Suka bersifat informal
3. Memiliki persiapan mengajar yang matang
4. Tidak terikat pada buku pelajaran saja
5. Terbuka terhadap pendapat yang berlawanan
6. Suka memberikan penguatan (*reinforcement*) bila ada siswa yang kreatif
7. Tidak terlalu pasti

